

**THE EFFECT OF EXPERIENCE AUDIT, AUDITOR'S PROFESSIONALISM AND
OBEDIENCE PRESSURE ON AUDIT JUDGMENT WITH TASK COMPLEXITY AS
MODERATION (STUDY ON BPK RI RIAU PROVINCE REPRESENTATIVE)**

Miftarahma, Amir Hasan & Andreas
Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
E-mail: mithakeyzt@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the effect of Experience Audit, Auditor's Professionalism and obedience pressure on audit judgment with task complexity as moderation. The population are auditors on BPK RI Riau Province Representative. Total sampling was used as sampling method, it was obtained 54 auditors as samples. Statical method used to test research hypothesis is using moderated regression analysis (MRA). The result showed experience audit did not effect on audit judgment, while auditor's professionalism have effect on audit judgment and obedience pressure have effect on audit judgment, also found that task complexity does not moderates the effect of experience audit on audit judgment, while task complexity moderates the effect of Auditor's Professionalism on audit judgment and task complexity moderates the effect of Obedience Pressure on Audit Judgment.

Keywords: Experience audit, auditor's professionalism, obedience pressure, task complexity, audit judgment.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam melakukan proses audit seorang auditor memerlukan *judgment*. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor (Tantra, 2013).

Cara pandang auditor dalam memperoleh informasi sangat penting, karena berpengaruh terhadap *judgment* yang ditetapkan. Dari ketepatan member *judgment* dapat dilihat kualitas kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Putri & Laksito 2013). Dalam upaya menentukan *judgment* yang tepat, auditor mempertimbangkan keputusannya berdasarkan pada kejadian masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut (Praditaningrum & Januarti 2012) .

Standar Pekerjaan Lapangan ke-3 menyatakan bahwa Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Arens,et al, 2008:43). Bukti kompeten yang di maksud adalah ukuran mutu bukti yang berarti relevansi (bukti harus berkaitan atau relevan) dan reliabilitasnya (tingkat dimana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau layak dipercaya) memenuhi tujuan audit, seperti untuk bukti transaksi maupun saldo akun. Kuantitas bukti yang di peroleh akan menentukan kecukupannya. Kecukupan bukti yang diukur terutama oleh ukuran sampel yang dipilih auditor. Beberapa faktor

akan menentukan ketepatan ukuran sampel dalam audit, yaitu ekspektasi auditor atas salah saji dan keefektifan pengendalian internal klien (Arens, et al,2008).

Seorang auditor dalam menentukan bukti audit merupakan salah satu bagian dari *judgment*. Apabila auditor keliru dalam membuat *judgment* mengenai bukti audi, maka opini yang di berikan auditor terkait dengan laporan keuangan yang diauditnya tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Fenomena yang terkait gagalnya seorang auditor dalam menentukan jumlah bukti audit yang terjadi di karenakan tidak tepatnya *judgment* dari seorang auditor pada kasus PT Kimia Farma (KF) Ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (overstatement) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unut-unit yang tidak di sampling oleh auditor eksternal(Harian Pikiran Rakyat, 2002).

Penyebab utama dari permasalahan kasus diatas adalah keterbatasan kemampuan auditor dalam menentukan sampling bukti audit sehingga bukti audit kurang tepat hal ini mengindikasi terjadinya kesalahan atas *judgment* auditor tentang bukti. Paparan kasus KF di atas menjelaskan bahwa auditor memberikan *judgment* yang salah terhadap bukti yang digunakan sehingga membuat penilai atas bukti audit kurang tepat.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment* diantaranya adalah pengalaman audit ,Profesionalisme Auditor, Tekanan ketaatan dan Kompleksitas tugas.

Butt (1998) mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat pertimbangan yang relatif lebih baik dalam tugas–tugas profesionalnya dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Pendapat tersebut di dukung oleh (Asih,2006), bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Auditor yang mengalami konflik antara nilai-nilai organisasi dan profesionalisme akan memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku menyimpang selama penugasan audit. Perilaku menyimpang yang akan cenderung mempengaruhi pertimbangan profesional dan menyimpang dari standar yang berlaku (Oloffson dan Bobby, 2011). Maka dalam mengambil *judgment* seorang auditor membutuhkan kan profesionalisme, semakin tinggi profesionalisem seorang auditor maka akan semakin baik dan tepat *judgment* yang ambil oleh auditor.

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh social yang di hasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang di berikannya (Idris,2012)

Kompleksnya suatu tugas pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam mejalankan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pekerjaannya (Tan & Alison, 1999). Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien (Yustrianthe, 2012)

KAJIAN PUSTAKA

Audit Judgment

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan ,pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang di hadapi oleh auditor. (Jamilah, et al ,2007)

Pengalaman Audit

Disisi lain Suraida (2003) menyatakan pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah di tangani.

Menurut Suraida (2003) variabel pengalaman audit diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut : 1) Lamanya bekerja sebagi auditor, dan 2) Banyaknya penugasan yang pernah di tangani

Profesionalisme Auditor

Menurut Badudu dan Sutan (2002) profesionalisme adalah profesi atau memiliki keahlian dna keterampilan karena pendidikan dan latihan.

Arens et al, (2014) profesionalisme merupakan tanggung jawab perilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan padanya dan lebih sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Tekanan Ketaatan

Mangkunegara (2005) menyatakan tekanan ketaatan adalah Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidak seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

Menurut Jamilah, et al (2007) Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar professional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinanya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya.

Kompleksitas Tugas

Jamilah et al, (2007) menyatakan kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan tugas yang di sebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintergrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Bonner (1994) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan di prediksi.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang di harapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*.

Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki *judgment* yang lebih baik di dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Sehingga pengalaman auditor dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memberikan *audit judgment*. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar sehingga menambah pengalaman auditor (Safi'i 2015).

Linny dan Frederick (1990) menyatakan apabila auditor berpengalaman maka interpretasi yang dihasilkan oleh auditor akan beragam dalam menetapkan hasil audit. Auditor dapat menghasilkan berbagai macam ekspektasi dalam menjelaskan temuan audit. Seseorang dengan pengalaman lebih yang tersimpan dalam ingatannya dapat dengan mudah mengembangkan pemahaman yang baik tentang peristiwa yang di hadapinya.

Sementara itu, pengalaman juga dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Disaat pengalaman kerja seorang auditor semakin tinggi, maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola pikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan juga seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang sesuai dengan *judgment* yang akan diambil, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami pada hala-hal yang terkait kesalahan yang ditemukan. (Praditaningrum dan Januarti,2011). Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H1 : Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Audit Judgment*.

Auditor yang mengalami konflik antara nilai-nilai organisasi dan profesionalisme akan memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku menyimpang selama penugasan audit. Perilaku menyimpang yang akan cenderung mempengaruhi pertimbangan profesional dan menyimpang dari standar yang berlaku.(Olllofson dan Bobby, 2011:7). Maka dalam mengambil *judgment* seorang auditor membutuhkan profesionalisme, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin baik dan tepat *judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*.

Dalam keadaan ini, klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah, et al 2007). Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dimana kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi ini yang membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang fair dan bermoral tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat. Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H3 : Tekanan Ketaatan Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* dengan dimoderasi oleh Kompleksitas Tugas

Di bidang audit pengalaman auditor merupakan faktor penting yang di butuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Di jelaskan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012) auditor yang mempunyai pengalaman yang banyak maka *judgment* yang diambil auditor akan semakin baik dan tepat. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman audit sebelumnya dan meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit.

Dalam proses audit tentunya seorang auditor akan menemukan tugas-tugas yang tidak terstruktur dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda pula maka hal ini akan berpengaruh pada seorang auditor yang berpengalaman di karenakan kompleksitas tugas mampu membuat auditor berperilaku disfungsional. Dengan adanya kompleksitas tugas yang tinggi hal ini cenderung akan mengganggu auditor berpengalaman memberikan *judgment* yang tepat sehingga tugas yang kompleks mampu memperlemah ketepatan auditor yang berpengalaman dalam membuat *judgment*. Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H4 : kompleksitas tugas mempengaruhi hubungan antara pengalaman audit dan *audit judgment*.

Pengaruh Profesionalisme Audit- or terhadap *Audit Judgment* dengan dimoderasi oleh Kompleksitas Tugas.

Auditor yang mengalami konflik antara nilai-nilai organisasi dan profesionalisme akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang selama penugasan audit. Perilaku menyimpang ini akan mempengaruhi pertimbangan profesional auditor serta seseorang auditor kan menyimpang dari standar yang berlaku (Olofson dan Bobby, 2011:7).

Hal ini tentu akan menurunkan ketepatan *judgment* dari seorang auditor. Ketika dalam penugasan audit, seorang auditor dengan profesionalisme yang tinggi di hadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi hal ini akan berdampak pada sulitnya auditor membuat *judgment* yang tepat karena ambigu, dan sulitnya nya tugas akan mengganggu profesionalisme auditor sehingga dalam mengambil *judgment* auditor menjadi tidak profesional akan cenderung menyimpang dari standar yang berlaku. Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H5 : Kompleksitas tugas mempengaruhi hubungan antara pengalaman audit dan *audit judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* dengan dimoderasi oleh Kompleksitas Tugas

Ketika dalam penugasan audit seorang auditor mendapat tekanan ketaatan maka kompleksitas tugas yang di hadapi akan semakin menurunkan ketepatan dalam pengambilan *judgment* oleh seorang auditor. Hal ini di pertegas oleh Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan peningkatan kompleksitas tugas suatu system akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas audit ini bisa menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *judgment*. Berdasarkan di atas dihipotesiskan :

H6 : Kompleksitas tugas mempengaruhi hubungan antara tekanan ketaatan dan *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah sebanyak 54 orang. Sedangkan sampel adalah 54 responden. Responden yang diteliti adalah Sub Auditor I beserta anggota Pemeriksa Muda 12 orang, Pemeriksa Madya 2 orang dan Pemeriksa Pertama 13 orang, Dan Sub II Auditor serta anggota Pemeriksa Muda 12 orang, Pemeriksa Pertama 12 orang Madya 1 orang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang relatif sedikit.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Audit judgment* (Y), adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan. Pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah et al, 2007)
- Pengalaman Audit (X1), adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. (Ida suraida, 2003)
- Profesionalisme Auditor (X2), adalah bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens 2012)
- Tekanan Ketaatan (X3), merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesional auditor.
- Kompleksitas Tugas (M), adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah, et al 2007)

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan regresi yaitu analisis regresi dengan variabel moderating atau *moderated regression analysis* (MRA).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 |X_1 - M| + \beta_5 |X_2 - M| + \beta_6 |X_3 - M| + e$$

Keterangan:

Y = *Audit judgment*

X₁ = Pengalaman auditor

X₂ = Profesionalisme auditor

X₃ = Tekanan Ketaatan

M = Kompleksitas tugas

= Koefisien regresi

= standar error

|X₁- M| = Interaksi antara kompleksitas tugas dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*

|X₂-M| = Interaksi antara kompleksitas tugas dan profesionalisme auditor terhadap *audit judgment*

|X₃-M| = Interaksi antara kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Pengalaman Audit	2.056	1.785	.086	H ₀ diterima	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi $0,086 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak yaitu Pengalaman Audit berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dalam mengambil *judgment* faktor pengalaman tidak memberi pengaruh atas ketepatan *judgment* yang di ambil. Hal ini dapat disebabkan keterbatasan penelitian ini yang hanya mendefinisikan pengalaman berdasarkan lamanya bekerja dan banyaknya penugasan tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan audit yang pernah dilakukan ataupun jenis perusahaan maupun instansi yang pernah diaudit oleh seorang auditor.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Profesionalisme Auditori	2.056	2.714	.012	H _a diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS pada (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis kedua dapat diterima yaitu Profesionalisme Auditor berpengaruh secara terhadap *Audit Judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor terhadap audit *judgment* menjadi penting karena profesionalisme auditor turut menentukan seberapa profesional seorang auditor menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan yang dimiliki sehingga kemampuan dalam mengambil *judgment* yang tepat akan semakin meningkat.

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Tekanan Ketaatan	2.056	-3.162	.004	H _a diterima	Berpengaruh negative signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dapat diterima yaitu Tekanan Ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak yang membuat seorang auditor berperilaku disfungsi. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang di ambil cenderung kurang tepat.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Pengalaman Audit dan Kompleksitas tugas	2.056	-1.910	.067	H ₀ diterima	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi 0,067 > 0,05. Dengan demikian maka hipotesis keempat tidak dapat diterima yaitu Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi Pengalaman Audit terhadap audit judgment.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Profesionalisme auditor dan Kompleksitas Tugas	2.056	-2.407	.023	H _a diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi .023 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kelima dapat diterima yaitu Kompleksitas tugas mampu memoderasi Profesionalisme Auditor terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti adanya tugas yang kompleks mampu membuat profesionalisme auditor terganggu sehingga *judgment* yang di ambil auditor cenderung kurang tepat.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Interaksi Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas tugas	2.056	3.052	.005	H _a diterima	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan signifikansi 0,005 > 0,05. Dengan demikian maka hipotesis keenam dapat diterima yaitu kompleksitas tugas mampu memoderasi tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan yang di terima auditor mampu merusak *judgment* auditor untuk obyektif di tambah adanya tugas yang kompleks hal ini semakin mengganggu auditor dalam mengambil *judgment* yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 21, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment pada auditor BPK RI Perwakilan Prov. Riau. Berdasarkan analisis penelitian masa kerja yang lama dan banyaknya penugasan tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan maupun instansi yang diaudit tidak member jaminan seorang auditor membuat *judgment* yang tepat.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada auditor BPK RI Perwakilan Prov. Riau. Semakin tinggi profesionalisme auditor semakin bagus kualitas audit judgment. Auditor dengan profesionalisme yang baik akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang di bebankan kepadanya.
3. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada auditor BPK RI Perwakilan Prov. Riau. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang di terima auditor dari atasan maupun dari klien hal ini akan mengganggu dalam auditor untuk mengambil *judgment* yang obyektif sehingga akan berdampak pada menurunkan kualitas *judgment* yang diambil oleh auditor.
4. Dalam penelitian ini kompleksitas Tugas dapat memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan audit judgment serta kompleksitas tugas dapat memoderasi hubungan antara tekanan ketaatan dan audit judgment pada Auditor BPK RI Perwakilan Prov. Riau namun Kompleksitas Tugas tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengalaman Audit dan *Audit Judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A & Jammes K. Loebbecke. 2014. *Auditing and Assurance an Integral Approach*. 15 th edition. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi), Jakarta : R ineka Cipta
- Bada, N.S. dan Erna Hernawati. 2015 . *Pengaruh Insentif, Pengalaman dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Journal Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA 5) VOL. 5 No.1. Universitas Jendral Sudirman.
- Bonner, S.E 1994. *A Model Of The Effect Of Audit Task Complexity, Accounting Organizations And Society*. 19 (3) 213-234
- Gusnardi, 2003. Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman. *Tesis Universitas Padjadjaran*. Bandung.
- Hasanah dan Rosini. 2016. Determinan *Audit judgment : Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 9 No 2 2016. E-ISSN 2461-1190. Hal 185-194.

- Hogart and Einborn 1992. *Order Effects in Belief Updating : The Belief-Adjustment Mode*. Cognitive Psychology 24 :1-55. United States : University of Chicago.
- Hall,Richard.1968. *Professionalism and Bureaucratization*, American Sociological Review,3:92-104. New Jersey.
- Idris, Seni Fitriani.2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas ,Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ida Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Jurnal Ilmiah.Vol 7.No 3.
- Iskandar dan Sanusi 2011. *Assessing the effect of self-efficacy and task complexity on internal control audit Judgment*. AAMJAF : 29-52, Vol 7 No 1
- Jamilah, S, Fanani, Z, & Chandrarin, G (2007). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. Makassar.
- Kahneman, et al.1973. *On The Psychology of Prediction*. Psychologi Review. Vol 80. No 4. July Pages 237-251. Princeton University. United States.
- Locke, E. A and Latham, G.P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice – Hall.
- Mangkunegara, Anwar P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margaret. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK RI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.V
- Nadhiroh, S.A 2010. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Self-efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Nugraha dan Januarti. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi*. ISSN : 2337-3806, Vol, 4 No 4.
- Olofsson M, Bobby Puttonen. 2011. *Structure And Profesional Judgment In Audit Planning*, Hogskolan Kristianstad Business Economy And Administration . Code 6202, Pages 1:28. Kristianstad, Sweden.
- Putri dan Laksito.2013. *Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit judgment*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2 No 2.
- Praditaningrum, As & Januarti, I 2012, *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment* . Simposium Nasional Akuntansi X

- Puspitasari, R. 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Jurnal Widyatama.
- Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol 4, No. 1-8.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000." *Pengaruh Partisipan Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan System Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas System, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3, No 2, hal 119-133.
- Rochmawati, Vivi Devi. 2009. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Pengalaman Audit Terhadap Auditor Judgment*. Tesis Tidak Di Publikasikan, Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rosadi dan Waluyo. 2017. *Pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment*. *Jurnal Barometer Riset Akuntansi & Manajemen Indonesia*. Vol 6 No 1. 2017.
- Safi'l dan Jayanto. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. *Accounting Analysis Journal* Vol 4 No 4 2015. ISSN 2252-6765.
- Scutellaro, J.F .2013 *Subordination of professional Judgment*. New Jersey CPA, 2013 pages 14-15. United States.
- Susetyo, Budi. 2009. *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*. Tesis , Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tan dan Alinson. 1999. *Accountability Effect n Auditor's Performance : The influence Of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity* .*Journal of Accounting Reseach* 2:209-223.
- Tantra, Victorio. 2013. *Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Triana, Putri. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Auditor Independen Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi bandung :Universitas Widyatama.
- Yustrianthe. 2012. *Beberapa faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. ISSN : 2085-4277 *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4 No 2.